

**ANALISIS INTERPRETASI LAGU “*AFTER THE LOVE HAS GONE*”
KARYA DAVID FOSTER DALAM FORMAT TRIO VOKAL**

JURNAL

Program Studi S-1 Seni Musik



Oleh :

**Libritha Donna Bonita
NIM : 0911423013**

**Program Studi Seni musik
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Pertunjukan Yogyakarta
2016**

ANALISIS INTERPRETASI LAGU “*AFTER THE LOVE HAS GONE*” KARYA DAVID FOSTER DALAM FORMAT TRIO VOKAL

Libritha Donna Bonita

Seni Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia
Yogyakarta librithadonna@gmail.com

Abstrak

Analisis secara garis besar merupakan suatu cara memeriksa ataupun meneliti suatu masalah dalam sebuah karya yang meliputi beberapa unsur terkait, seperti bentuk lagu, frase, serta motif yang terdapat dalam sebuah karya. Analisis sangat penting dalam membawakan sebuah karya, hal ini dilakukan agar seseorang mampu memahami isi dan makna dari karya yang akan dibawakan, sehingga dapat berpengaruh dalam sebuah interpretasi atau penafsiran. Interpretasi merupakan hal penting dalam sebuah pertunjukan, melalui interpretasi inilah seseorang dapat menafsirkan kembali pesan ataupun makna dari karya yang dibawakan. Sebuah interpretasi dianggap berhasil ketika terciptanya komunikasi antara komposer, resitalis, dan pendengar. Dengan kata lain pendengar mampu menerima pesan dan makna dari sebuah karya komposer yang disampaikan oleh resitalis. Lagu *After The Love Has Gone* merupakan karya dari David

Foster, yang bertema tentang cinta yang kandas ditengah jalan. Adapun bentuk lagu terdiri dari intro (awal lagu), bait (syair lagu), *bridge* (jembatan lagu) dan *refrain*. Penerapan format trio vokal pada lagu *After The Love Has Gone* menjelaskan bahwa dalam sebuah akord bisa memiliki 3 nada atau lebih dan ketika lagu ini dinyanyikan dalam 3 register suara maka akan terdengar lebih harmonis dan dinamis karena membentuk sebuah akord. Dalam format trio vokal ini, register suara yang digunakan adalah Sopran, Alto dan Tenor.

Kata Kunci: Analisis, Interpretasi, *After The Love Has Gone*, Trio Vokal.

Abstract

Analysis outline is a way to inspect or examine a problem in a work that includes several related elements, such as the form of songs, phrases and patterns contained in a work. The analysis is very important in bringing a work, it is done so that someone is able to understand the content and meaning of the work to be performed, so that it can affect the interpretation or commentary. Interpretasi is important in a show, through this interpretation one can reinterpret a message or the meaning of the work performed. An interpretation is considered successful when the creation of the communication between the composer, resitalis, and listeners. In other words, the listener is able to receive the message and meaning of a work of composers presented by resitalis. Songs After The Love Has Gone composed by David Foster, the theme of love that ran aground in the street. The form consists of the intro song (beginning of the song), lyrics, sound more harmonious and dynamic as it forms a chord. In this vocal trio format, voice registers bridge and refrain. Applying trio format vocals on the song After The Love Has Gone explained that in a chord tone could have 3 or more and when the song 3 registers is sung in the voice will used are Soprano, Alto and Tenor.

Keywords: Analysis, Interpretation, After The Love Has Gone, Vokal Trio

Pendahuluan

Dalam musik, vokal juga merupakan seni yang dapat berdiri sendiri atau menjadi bagian dari seni musik dan dapat dipelajari oleh semua orang. Vokal biasanya dipelajari melalui kurikulum sekolah dan kelas-kelas kursus baik privat maupun grup, atau juga dipelajari secara otodidak. Sehingga dengan berkembangnya zaman peminat yang ingin mempelajari vokal semakin bertambah dari hari ke hari.

Musik vokal adalah musik yang bersumber dari suara manusia, bisa dimainkan oleh seorang penyanyi atau sekelompok orang. Jika dinyanyikan perorangan disebut solo, sedangkan bersama-sama disebut paduan suara (choral, choir). Dalam bentuk penyajiannya, vokal grup dapat disajikan dengan format trio vokal. Diantaranya ada yang disebut Duet untuk dua orang penyanyi, Trio untuk tiga orang penyanyi, Kwartet untuk empat orang penyanyi, Kwintet untuk lima orang penyanyi dan masih banyak lagi. Oleh karena itu, biasanya digunakan nama khusus disesuaikan dengan banyak penyanyi.

Ditengah maraknya persaingan dalam dunia vokal, format grup vokal Trio pun tidak kalah populer di zaman sekarang. Di Indonesia khususnya, hal tersebut telah dibuktikan oleh beberapa grup vokal Trio yang semakin

menjamur dan memiliki kualitas dan musikal yang layak diapresiasi. Belakangan ini, banyak grup vokal trio menggunakan genre musik Jazz dan mengemas hasil karya mereka menjadi musik yang lebih menarik, *easy listening* dan menjadi favorit banyak kalangan. Oleh karena itu, mengikuti zaman. Salah satu sub genre ialah musik Soul Jazz. Genre ini adalah penggabungan antara R&B (Rhythm and Blues) dan musik Gospel.

Genre Soul Jazz adalah pengembangan musik yang mendapat pengaruh kuat dari *blues*, *gospel* serta *rhythm and blues* yang adalah sub genre dari Jazz. Ketika membawakan genre ini dengan format grup trio vokal, tentunya harus dengan keselarasan dan penjiwaan yang dalam. Lirik dan melodi yang dimainkan harus benar-benar dipahami karena interpretasi saat membawakan genre soul dalam format trio vokal ini sangat penting untuk diperhatikan.

Untuk melengkapi tugas dan syarat dalam menyelesaikan studi jenjang Strata 1 di Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, penulis telah mengadakan resital vokal. Selain itu, penulis juga membuat karya ilmiah berupa skripsi, analisis interpretasi lagu "*After the Love Has Gone*" dalam format trio vokal. Lagu "*After the Love Has Gone*" adalah karya dari David Foster. Lagu ini dipopulerkan oleh band R&B, fusion, soul jazz yang bernama Earth, Wind and Fire. Walaupun lagu ini sudah sangat lawas dan pada jaman ini masih sedikit peminatnya, dengan berjalannya waktu dan perkembangan musik di era saat ini, maka lagu ini masih banyak diminati dan tidak ketinggalan jaman. Oleh sebab itu, setelah beberapa tahun telah berlalu, lagu ini banyak di *cover* kembali oleh musisi-musisi jaman sekarang baik dalam bentuk format band combo, akustik, instrumental bahkan grup vokal. Lagu ini menjadi salah satu repertoar dari konser tugas akhir penulis, yang telah diselenggarakan pada tanggal 11 Juni 2016 pada pukul 22.00 WIB. Penulis telah menganalisa interpretasi format trio vokal dalam lagu ini, karena penulis sangat yakin di dalamnya banyak terdapat proses pembelajaran yang bermanfaat bagi penulis sendiri maupun orang lain.

Dalam penyusunan skripsi ini akan diberikan rumusan masalah untuk memberikan batasan pembahasan, yaitu :

1. Bagaimana analisa bentuk musik dan struktur lagu *After the Love Has Gone* karya David Foster?
2. Apa saja unsur-unsur interpretasi lagu *After the Love Has Gone* yang dapat diterapkan untuk format trio vokal?

Pembahasan

Gambaran lagu *After The Love Has Gone*

Lagu berjudul *After The Love Has Gone* merupakan karya dari seorang komposer asal Kanada yaitu dari David Foster. Aransemen yang progresif, orkestrasi yang menggugah, memiliki tingkat kesulitan dan permainan nada eksploratif menjadi ciri khas lagu ini. Dalam penulisan lagu ini David Foster tidak sendiri. Komposisi ini dibuat bersama dengan Jay

Graydon yang adalah salah satu komposer yang telah menciptakan banyak lagu untuk banyak band dunia dan Bill Champlin yang menulis syair lagu *After The Love Has Gone*.

Lagu ini bertema tentang cinta dan menceritakan tentang bagaimana dua orang yang dahulu saling mencintai dan karena banyak hal yang terjadi sampai rasa cinta mereka hilang hingga tak ada cara lagi untuk mempertahankan hubungan mereka. Berikut adalah syair lengkap dari lagu *After The Love Has Gone*.

Bentuk Aransemen Vokal

Aransemen lagu ini dibuat dalam format trio vokal dengan diiringi *combo band* yaitu keyboard, piano, gitar, drum dan *brass section* yang terdiri dari trumpet, saxophone alto, dan trombone. Trio vokal terdiri dari sopran, alto dan tenor. Pada karya ini konstruksi dari lagu ini terdiri dari unsur intro, lagu, *interlude*, dan *coda*. Pada kaitannya dalam aransemen ini khususnya, dalam sebuah lagu introduksi memiliki pengertian sebagai awal dari sebuah lagu yang berfungsi sebagai pengantar menuju lagu pokok. Lagu pokok dimulai pada birama 4 yang sebelumnya dimainkan dengan instrumen piano sebanyak 4 birama. Karya aransemen ini menggunakan sukatan 4/4 dengan nada dasar 1 mol atau F. Melodi pokok bentuk periode A, dimulai dari birama 4 ketukan ke 4 *up beat* dengan nilai nada 1/16 sampai birama 12. Karya ini terdapat sukatan dan nada dasar yang berubah sewaktu-waktu di beberapa birama. Pada birama 15 terdapat perubahan nada dasar menjadi B (5#) . Dan kemudian pada birama 16 perubahan sukatan menjadi 2/4 dan di birama selanjutnya kembali pada sukatan 4/4. Pada bagian reffrain kembali terjadi modulasi atau perpindahan nada dasar di beberapa birama. Pada birama 18 nada dasar berpindah menjadi As (4 mol) dan birama 20 nada dasar berpindah menjadi Fis (6 kres). Kemudian pada birama 22, nada dasar kembali seperti semula yaitu As (4 mol). Pada birama 24, nada dasar kembali berubah menjadi Fis (6 kres) dan birama 26 nada dasar kembali menjadi F (1 mol).

Terdapat *interlude* pada birama 58 sebanyak 4 birama dengan nada dasar Des (5 mol) dengan modulasi ke nada dasar B (5 kres) pada birama 60. Kemudian pada birama 61 ketukan ke 3 dengan harmonisasi sopran, alto dan tenor, setelah itu kembali terjadi modulasi ke Des (5 mol) di birama 62.

Unsur Interpretasi Lagu *After The Love Has Gone*

Lagu *After The Love Has Gone* adalah sebuah lagu yang bertemakan tentang cinta yang kandas ditengah jalan. Makna dari akor dan lirik yang digunakan dalam lagu ini saling berhubungan. Perpindahan nada dasar atau modulasi terus menerus dan syair lagu yang mengungkapkan kepedihan hati mewakili sifat percintaan dan jatuh bangunnya sepasang anak muda

dalam melewati perjalanan cinta mereka. Lagu dibawakan dalam format trio vokal dengan range suara Sopran, Alto dan Tenor. Penerapan format trio pada lagu ini menjelaskan bahwa dalam sebuah akor bisa memiliki 3 nada atau lebih. Ketika lagu ini dinyanyikan dalam 3 register suara maka akan terdengar lebih harmonis dan dinamis karena membentuk sebuah akor. Adapun akor minor dan mayor yang mempengaruhi suasana hati komponis yang diinterpretasikan melalui penyajian format trio vokal.

Penggambaran perjalanan kisah cinta sepasang kekasih tersebut dibuat dalam tangga nada F sepanjang 14 birama yaitu pada birama satu sampai birama 14 dan birama 26 sampai birama 37. Perubahan suasana perasaan cinta digambarkan dengan modulasi dari tangga nada F ke F# sepanjang tiga birama pada bar 15-17 yang kemudian disusul dengan perubahan tangga nada (modulasi) setiap dua birama mulai dari birama 18 sampai dengan birama 25 yang menggambarkan perasaan kehilangan cinta dan ungkapan kecewa yang tersirat dari syair. Akhir bagian refrein ini diberi akor yang terkesan menggantung atau tidak selesai yang mempertanyakan mengenai kemungkinan cinta yang sudah tidak dapat ditemukan kembali. Pola penggarapan lagu yang sama dengan birama 1-14 ditemukan pada birama 26-49 namun dengan pengolahan pergantian suara pokok dari sopran yang kemudian dinyanyikan oleh Tenor. Bagian selanjutnya dibuat dalam bentuk permainan modulasi ke tangga nada Bb dan B yang menegaskan kembali bagian Refrein yang diolah dengan pengolahan nada yang semakin tinggi.

Penutup

Analisis lagu *After The Love Has Gone* terdiri dari beberapa bagian seperti periode, frase dan motif. Aransemen lagu ini dibuat dalam format trio vokal dengan diiringi *combo band* yaitu keyboard, piano, gitar, drum dan *brass section* yang terdiri dari trumpet, saxophone alto, dan trombone. Trio vokal terdiri dari sopran, alto dan tenor. Pada karya ini konstruksi dari lagu ini terdiri dari unsur *intro* - bait 1 - *bridge* - *refrain* - bait 2 - *bridge* - *refrain* dan *ending*. Interpretasi dari format trio vokal ini menggambarkan sepasang kekasih yang mengalami perjalanan cinta yang telah kandas ditengah jalan. Pembuatan aransemen ke dalam bentuk trio vokal ini memungkinkan adanya nuansa ungkapan hati dari pihak laki-laki dan perempuan. Perubahan progresi harmoni yang diwarnai dengan banyak modulasi merupakan salah satu sarana interpretasi perubahan suasana cinta yang berjalan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Pergantian suara pokok antara Sopran, Alto dan Tenor memberikan kesan yang berbeda dalam pengungkapan suasana hati yang terkandung dalam syair lagu.

DAFTAR PUSTAKA

- Bassano, Mary, 2009. *Terapi Musik dan Warna*. Yogyakarta: Rumpun.
- Berendt, Joachim E., 1992. *The Jazz Book From Ragtime To Fusion and Beyond*, Westport: Lawrence Hill & Co.
- M. Soeharto, 1992. *Kamus Musik*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Nazir, Moh.1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Palmer, Richard E. 2003, *Hermeutika Teori Baru mengenai Interpretasi*, terj.
- Musnur Hery dan Damanhuri Muhammad, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prier, Karl E. 2003, *Ensiklopedia Musik Klasik Jilid*, Yogyakarta: Adicita.
- Randegger, Alberto. 2003, *Method Of Singing*, Newyork: Schirmer.
- Simanungkalit, N. (2008). *Teknik Vokal Paduan Suara*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Stein, Leon, 1979. *Structure and Style: The study and Analysis of Musical Form*, Princeton, New Jersey: Summy- Birchard Music.